



PEMICUAN SEKOLAH SEHAT MENGGUNAKAN BUKU PANDUAN PEMBINAAN EVALUASI SANITASI SEKOLAH

Oleh

Sri Puji Ganefati¹, M. Mirza fauzie², Siti Hani Istiqomah³, Agus Khramayana Rubaya⁴
^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Juusan Kesehatan Lingkungan

Email: 1sripuji_ganefati@yahoo.com

Article History:

Received: 17-02-2022

Revised: 25-02-2022

Accepted: 24-03-2022

Keywords:

Sekolah Sehat, Sanitasi Sekolah, Evaluasi Sekolah

Abstract: *Permasalahan sekolah sehat di Indonesia, masih sangat memprihatinkan, terutama sekolah-sekolah yang berada jauh dari perkotaan. Sekolah sehat merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam menciptakan generasi yang sehat dan kuat. Perwujudan sekolah sehat melalui berbagai kegiatan, diantaranya pengelolaan sanitasi sekolah. Sanitasi sekolah meliputi penyediaan sarana sanitasi diantaranya: penediaan air bersih, penyediaan tempat cuci tangan siswa, pengelolaan limbah, penyediaan kamar mandi/WC, pengelolaan sampah, dan pengelolaan sanitasi kantin. Penilaian sanitasi sekolah diperlukan untuk mengevaluasi pelaksanaan sanitasi di sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana kondisi sanitasi yang ada. Hasil penilaian sanitasi sekolah diperlukan untuk memberikan masukan pada perencanaan kegiatan sekolah dalam perbaikan sanitasi. Pelaksanaan penilaian diperlukan suatu instrumen yang berupa buku panduan penilaian sekolah sehat. Penyusunan Buku Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah Sehat mengacu pada penilaian "Sekolah Dasar Bersih dan Sehat" yang dikeluarkan oleh Dirjen Sekolah Dasar, Departemen Pendidikan dan kebudayaan tahun 2015. Buku Panduan Sekolah Sehat yang tersusun diperlukan untuk penilaian sekolah sehat, dan juga dapat digunakan untuk penilaian secara mandiri untuk menevaluasi diri oleh pengelola sekolah, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk perencanaan kegiatan sekolah.*

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan bagian dari prasarana pendidikan berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan. Sanitasi sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas atau mencegah terjadinya penurunan kualitas lingkungan dalam melindungi peserta didik yang sedang belajar di sekolah. Sanitasi sekolah merupakan upaya pencegahan penularan penyakit pada peserta didik (APTKLI, 2014). Program sanitasi sekolah meliputi akses sanitasi, air bersih, akses kebersihan, dan akses



kombinasi antara sanitasi, air bersih dan kebersihan (Dikdikbud, 2020). Akses sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengelolaan sampah dan pembuangan air limbah: akses air bersih baik secara kualitas maupun kuantitas; dan akses kebersihan meliputi kebersihan lingkungan sekolah dan semua ruangan dimana siswa melakukan belajar termasuk ruang kantin, UKS, kantor dan kamar mandi/jamban (Azwar, 1996).

Sanitasi sekolah merupakan prioritas pembangunan yang termasuk ke dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada tahun 2030. Pada tujuan 4a. yaitu membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, sensitif terhadap kebutuhan gender dan penyandang disabilitas, serta memberikan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan inklusif dan efektif bagi semua. Indonesia pada tahun 2020 bahwa 73% sekolah tidak memiliki akses sanitasi yang layak, 43,5 juta peserta didik tidak memiliki akses air bersih, sanitasi dan kebersihan (Profil Sanitasi Sekolah, 2020).

Sanitasi lingkungan sekolah sebagai bagian dari prasarana pendidikan cenderung terlupakan keberadaannya padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan peserta didik sekolah tersebut. Melengkapi prasarana sekolah merupakan kewajiban pemerintah sebagai bagian dari pembangunan pendidikan di Indonesia. Pemeliharaan dan perawatan prasarana tersebut merupakan kewajiban sekolah beserta masyarakat sekolah yang ada di situ seperti murid, guru, staf administrasi dan kepala sekolah. Sanitasi merupakan pilar penting dalam pencegahan penular penyakit berbasis lingkungan, termasuk dalam memerangi covid 19, dengan praktik kebersihan yang aman. Ketersediaan fasilitas kebersihan dasar, khususnya sarana “Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Air Mengalir”, sebagai salah satu sarana yang wajib untuk sekolah dalam persiapan pembukaan kembali sekolah dan dapat digunakan sebagai alat untuk perencanaan dalam perbaikan sarana sekolah.

Penilaian Sanitasi Sekolah Sehat diperlukan untuk mengevaluasi sekolah dalam penyelenggaraan sanitasi di sekolah. Penilaian menggunakan instrumen Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah, yang disusun berdasarkan Panduan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS) yang dikeluarkan oleh DikdiKbud tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi sasaran (SDN I Keprabon Klaten dan SDN I Glagahwangi Klaten) didapatkan kondisi sanitasi masih belum baik. Lingkungan sekolah masih kelihatan kotor. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di dua sekolah Dasa tersebut, mengatakan bahwa belum ada instrumen untuk menilai kondisi sanitasi sekolah guna mewujudkan sekolah dasar sehat.

Sekolah dasar sehat mencakup antara lain: kegiatan pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat, penyediaan fasilitas sanitasi sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), penyediaan kantin sehat, dan cuci tangan pakai sabun Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Diana (2013:48) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah, berakibat pada kualitas lingkungan sekolah yang masih rendah dan masih tingginya angka penyakit yang menyerang pada siswa-siswa di sekolah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan siswa dengan program “Sekolah Sehat”. Sekolah Sehat merupakan sekolah yang berhasil membantu peserta didik unggul secara optimal dengan mengedepankan aspek kesehatan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas sanitasi sekolah sehat diperlukan evaluasi dengan menggunakan “Buku Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah” Rendahnya upaya untuk



menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat kepada peserta didik, berdampak pada siswa sekolah dasar yang belum sepenuhnya mengetahui bagaimana cara yang benar untuk memelihara kesehatan pribadi ataupun lingkungannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Teguh (2012) bahwa masih ada siswa yang menderita penyakit kulit, membiarkan rambut dan kuku memanjang tidak terawat, menderita gigi berlubang, kurang bersih dan rapi dalam berpakaian, kurang serius dalam melaksanakan senam setiap jumat pagi, sering membuang sampah sembarangan, jajan sembarangan dan tidak memperhatikan kebersihan jajanan.

Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini untuk membantu pengelola dalam merencanakan kegiatan pelaksanaan sanitasi sekolah sehat, memberikan hasil evaluasi sanitasi sekolah sehat sebagai dasar dalam merencanakan perbaikan sanitasi sekoah, dengan cara memberikan Buku Panduan Sanitasi Sekolah pada pengelola untuk mengevaluasi diri dalam pelaksanaan kegiatan dan penyediaan fasilitas sanitasi.

Manfaat pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan sanitasi sekolah dengan melakukan evaluasi mandiri yang ahsilnya dapat digunakan dalam perbaikan sanitasi di sekolah, sehingga dapat mewujutan “Sanitasi Sekolah Sehat” sesuai target SDGs tahun 2030.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan pertama TIM melakukan kegiatan pendekatan ke tempat yang akan digunakan sebagai lokasi pengabdian masyarkat dengan cara melakukan suervei dan wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah. Pada tahap ini TIM melakukan pendataan dan mencatat semua informasi yang terkait dengan kondisi sanitasi, data kesehatan siswa, dan data tentang instrumen evaluasi sanitasi sekolah sehat. Tahapan ke dua TIM melakukan penyusunan “Buku Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah”. Tahapan ke tiga TIM memberikan pelatihan kepada guru-guru dan tenaga adminitrasi untuk melakukan evaluasi sanitasi sekolah dengan menggunakan Buku Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah. Tahapan ke empat TIM melakukan diskusi dengan guru-guru dan tenega adminitrasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan hasil evaluasi mandiri menggunakan buku panduan sanitasi sekolah sehat. Tahapan ke lima TIM melakukan perbaikan buku panduan sesuai masukan dari hasil diskusi dengan guru-guru. Tahap ke enam TIM mencetak buku panduan sanitasi sekolah sehat yang kemudian diserahkan ke lokasi pengabdian masyarakat untuk di gunakan dalam mengevaluasi diri sanitasi sekolah.

Waktu pelaksanaan 6 bulan dengan beberapa kegiatan yaitu penjajagan, penyusunana buku panduan evaluasi sanitasi sekolah, persiapan lapangan, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, dan yang terakhir penyerahan buku panduan, dilaksanakan di SD Negeri 1 Keprabon dan SD Negeri 1 Glagahwangi.

HASIL

Diserahkan 25 Exsemplar untuk SDN I Keprabon Klaten dan 25 buku Exemplar SDN I Glagahwangi Klaten. Sebagai sarana evaluasi sanitasi sekolah sehat. Penilaian Sanitasi Sekolah Sehat diperlukan untuk mengevaluasi sekolah dalam penyelenggaraan saniatasi di sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan sanitasi sekolah dengan melakukan evaluasi mandiri yang ahsilnya dapat digunakan dalam



perbaikan sanitasi di sekolah, sehingga dapat mewujudkan “Sanitasi Sekolah Sehat” sesuai target SDGs tahun 2030.

DISKUSI

Buku Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah untuk menilai kondisi Sanitasi yang ada di sekolah, yang hasilnya dapat digunakan untuk perencanaan perbaikan fasilitas sanitasi. Hasil dari penilaian Evaluasi Sanitasi Sekolah di lokasi sasaran (SDN I Keprabon Klaten dan SDN I Glagahwangi Klaten) didapatkan kondisi sanitasi masih belum baik. Lingkungan sekolah masih kelihatan kotor. Penilaian Sanitasi Sekolah Sehat diperlukan untuk mengevaluasi sekolah dalam penyelenggaraan sanitasi di sekolah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan siswa dengan program “Sekolah Sehat”. Ketersediaan fasilitas kebersihan dasar, khususnya sarana “Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Air Mengalir”, sebagai salah satu sarana yang wajib untuk sekolah dalam persiapan pembukaan kembali sekolah dan dapat digunakan sebagai alat untuk perencanaan dalam perbaikan sarana sekolah. Sekolah Sehat merupakan sekolah yang berhasil membantu peserta didik unggul secara optimal dengan mengedepankan aspek kesehatan. Upaya untuk meningkatkan kualitas sanitasi sekolah sehat diperlukan evaluasi dengan menggunakan “Buku Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah” Memberikan hasil evaluasi sanitasi sekolah sehat kepada pengelola sebagai dasar dalam merencanakan perbaikan sanitasi sekolah. Memberikan Buku Panduan Sanitasi Sekolah pada pengelola untuk mengevaluasi diri dalam pelaksanaan kegiatan dan penyediaan fasilitas sanitasi.

KESIMPULAN

Pemicuan sekolah dasar sehat menggunakan “Buku Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah” sangat membantu pengelola dalam merencanakan kegiatan pelaksanaan sanitasi sekolah sehat. Penggunaan “Buku Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah” berguna membantu guru-guru dan pengelola sekolah untuk mengevaluasi kondisi sanitasi sekolah secara mandiri, yang hasilnya sebagai dasar dalam merencanakan perbaikan sanitasi sekolah terutama dalam penyediaan fasilitas sanitasi untuk mewujudkan “Sanitasi Sekolah Sehat” sesuai target SDGs tahun 2030.

PENGAKUAN

Pengabdian masyarakat ini terlaksana atas bantuan dari Bapak Joko Susilo, SKM., M.Kes., Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat; Ibu Yuli Astuti, S.Pd. Kepala Sekolah Dasar Negeri Keprabon Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, dan Bapak Suasno, S.Pd. Kepala Sekolah Dasar Negeri Glagahwangi Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di wilayah kerjanya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] APTKLI. Kesehatan Lingkungan Teori dan Aplikasi. Jakarta . Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2019.
- [2] Azwar, Azrul. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta. Mutiara Sumber Widya. 1996.
- [3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Profil Sanitasi Sekolah 2017. Jakarta. Dirjen



- Pendidikan Dasar. 2017.
- [4] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Sekolah dasar Bersih dan Sehat (SDBS). Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2015.
 - [5] Wijaya, I Made Kusuma. IMPLEMENTASI SEKOLAH DASAR BERSIH DAN SEHAT DI DESA SAMBANGAN. Bali. LPPM Undiksha. 2020.
 - [6] Andri, Rosiy. Studi Deskriptif Sarana Sanitasi Dasar Pada Sekolah Dasar di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun 2012. Depok: Skripsi Universitas Indonesia. 2012.
 - [7] Andriani, Dina. Studi Tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Sumatera Barat. Jurnal Online Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat Dan Staf Pengajar Geografi STKIS Sumatera Barat. 2013.: 3-4.
 - [8] Arthur Sue, Matt Barnard, DKK. Evaluation Of National Healthy Schools Programme. Department of Health. 2011. :73-74.

LAMPIRAN



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di SDN. 1 Glagah Wangi



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di SDN. 1 Keprabon



Gambar 3. Pelaksanaan sosialisasi penggunaan “Buku Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah di SDN 1 Glagah Wangi



Gambar 4. Pelaksanaan sosialisasi penggunaan “Buku Panduan Evaluasi Sanitasi Sekolah di SDN 1 Keprabon



Gambar 5. Penyerahan Buku Panduan Evaluasi Sekolah Sehat di SD Glagahwangi



Gambar 6. Penyerahan Buku Panduan Evaluasi Sekolah Sehat di SD Keprabon

PANDUAN PEMBINAAN EVALUASI SEKOLAH DASAR SEHAT (SD-SEHAT)



POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
BEKERJA SAMA DENGAN SEAMEO RECSON DAN
DIKDIKBUD KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH
TAHUN 2021

Gambar 7. Cover Buku “Panduan Pembinaan Evaluasi Sekolah Dasar Sehat”



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN